

Implementasi Pengembangan Profil Pelajar Pancasila melalui Pelaksanaan Program Pendidikan Karakter di SDN Rangkah VI Kota Surabaya

Mohamad Hafidz Ikhsan¹, Asih Wahyuningsih², Dewi Yulianawati³, Putri Rara Suparti⁴,
Reva Tri Anggraeni⁵, Zakkiyyatul Aula⁶
^{1,2,3,4,5,6,7,8}Universitas Muhammadiyah Cirebon
E-mail: mmhfdzikhsn@gmail.com¹

Article History:

Received: 20 Mei 2025

Revised: 11 Juni 2025

Accepted: 28 Juli 2025

Keywords: *Profil Pelajar Pancasila, Pendidikan Karakter, Sekolah Dasar, Nilai Kebangsaan*

Abstract: *Penelitian ini bertujuan untuk mendukung implementasi pengembangan profil pelajar Pancasila melalui program pendidikan karakter di SDN Rangkah VI Kota Surabaya. Program ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik sejak usia dini guna membentuk generasi yang berakhlak mulia, cinta tanah air, dan berwawasan kebangsaan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi observasi, pendampingan, dan pemberian modul penguatan karakter kepada guru dan siswa. Hasil dari kegiatan menunjukkan bahwa sekolah telah menjalankan sejumlah program, seperti Anarashol, program gemar membaca, serta kegiatan yang mendorong budaya positif dan nasionalisme. Kegiatan pengabdian ini berhasil memperkuat pelaksanaan program-program tersebut dan meningkatkan partisipasi aktif guru dan siswa dalam pembentukan karakter pelajar yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.*

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia telah mengalami berbagai tahapan perkembangan, termasuk dalam hal kurikulum. Sejak sebelum merdeka, perubahan kurikulum sudah terjadi beberapa kali. Muncul suatu stigma di masyarakat terkait perkembangan kurikulum ini, yang dikenal dengan istilah ‘ganti menteri ganti kurikulum’ (Alhamuddin, 2014). Meskipun demikian, perubahan kurikulum tidak dapat dihindari, mengingat bahwa bentuk ideal pendidikan di Indonesia masih belum sepenuhnya terwujud. Selain itu, berbagai faktor seperti sosial, budaya, sistem politik, ekonomi, dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi turut mempengaruhi. Inovasi kurikulum harus dilakukan secara dinamis agar dapat menyesuaikan diri dengan perubahan dan tuntutan yang ada di masyarakat (Raharjo, 2020).

Kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana strategis kementerian Pendidikan tahun 2020-2024, (2020) menyebutkan: “pelajar pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif”.

Profil Pelajar Pancasila yang dihadirkan dalam Kurikulum Merdeka bertujuan untuk

mengembangkan karakter dan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran. Dari sudut pandang filosofis, pendidikan karakter sangat penting diberikan kepada peserta didik guna mencapai tujuan pendidikan nasional. Pemikiran Ki Hajar Dewantara menggarisbawahi bahwa pendidikan harus terintegrasi dengan nilai-nilai karakter (budi pekerti), fisik, dan intelektual, yang kelak akan membentuk peserta didik menjadi 'manusia' yang bermakna dalam masyarakat. Dengan demikian, pendidikan karakter memegang peranan krusial dalam mengoptimalkan potensi siswa, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi warga negara Indonesia yang berbudi luhur (Wawan, 2022). Profil Pancasila yang dimiliki oleh peserta didik berfungsi sebagai simbol siswa Indonesia yang berbudaya, berakarakter, serta menghayati nilai-nilai Pancasila (Rosmana dkk. , 2022).

Pelajar Indonesia diharapkan dapat menjadi warga negara yang demokratis serta individu yang unggul dan produktif di abad ke-21. Dengan harapan tersebut, mereka diantisipasi untuk berkontribusi dalam pembangunan global yang berkelanjutan dan tangguh menghadapi berbagai tantangan. Profil Pelajar Pancasila yang tercantum dalam Kurikulum Merdeka sangat berguna untuk mengembangkan karakter dan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran. Secara filosofis, pendidikan karakter menjadi hal yang penting dan perlu diberikan kepada peserta didik agar tujuan pendidikan bangsa dapat tercapai.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan partisipatif melalui observasi, wawancara, serta kegiatan pendampingan secara langsung di lingkungan sekolah. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mendukung implementasi program pendidikan karakter sebagai bagian dari penguatan profil pelajar Pancasila di SDN Rangkah VI Kota Surabaya.

Observasi dilakukan pada tanggal 22 Januari 2025 untuk memperoleh gambaran nyata mengenai pelaksanaan program karakter di sekolah. Wawancara dilakukan dengan berbagai pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program, antara lain Bapak Rusdian selaku staf kurikulum, serta beberapa guru yang menjadi pelaksana utama kegiatan pendidikan karakter. Selain itu, tim pelaksana kegiatan juga menyusun dan mendistribusikan bahan ajar tambahan berupa modul sederhana yang berisi nilai-nilai Pancasila untuk mendukung penguatan karakter peserta didik.

Data yang diperoleh dari observasi dan wawancara dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan proses pelaksanaan kegiatan dan mengidentifikasi tantangan serta peluang yang dihadapi sekolah dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam pembelajaran. Literatur relevan digunakan sebagai landasan konseptual untuk memperkuat analisis dan merancang strategi pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada hari Rabu, 22 Januari 2025, di SDN Rangkah VI Kota Surabaya, bersama beberapa staf sekolah, ditemukan bahwa sekolah telah melaksanakan berbagai upaya dalam mengembangkan profil Pancasila melalui sejumlah program pendidikan karakter. Program-program tersebut meliputi pengembangan karakter religius, pengembangan karakter gemar membaca, dan pengembangan karakter berbudaya (Kosim, Urgensi Pendidikan Karakter, 2012).

1. Pengembangan Karakter Religius

Pendidikan nilai-nilai keagamaan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Nilai religius menjadi dasar dalam membangun karakter peserta didik, sehingga setiap tindakan yang mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari dapat

mencerminkan perilaku-perilaku yang baik. Sebagaimana diungkapkan oleh Kosim dalam bukunya "Urgensi Pendidikan Karakter" (2012), nilai-nilai karakter harus berlandaskan pada prinsip dan kaidah yang diambil dari ajaran agama.

Dengan mengintegrasikan pendidikan karakter dan ajaran agama secara efektif, siswa diharapkan dapat tumbuh menjadi individu yang bermoral, beretika, dan memiliki spiritualitas yang tinggi. Salah satu program pengembangan karakter yang diterapkan di SDN Rangkah VI adalah Program Anak Rajin Sholat (Anarashol). Program ini dirancang untuk membiasakan siswa melaksanakan sholat lima waktu secara rutin. Setiap peserta didik diberikan buku catatan atau jurnal sholat sebagai sarana untuk memantau perkembangan ibadah mereka. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari mulai dari kelas 1 hingga kelas 6. Sebagai bentuk evaluasi, siswa diwajibkan untuk menyerahkan catatan sholat mereka kepada guru atau wali kelas. Guru kemudian melakukan pemantauan dan menilai perkembangan ibadah masing-masing siswa. Program Anarashol telah dilaksanakan secara konsisten selama tiga tahun terakhir dan masih terus berlanjut hingga saat ini.

2. Pengembangan Karakter Gemar Membaca

Gemar membaca adalah kegemaran atau kesukaan terhadap suatu bacaan untuk memperoleh berbagai informasi dan wawasan. Upaya pengembangan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi peserta didik. Kemampuan literasi merupakan aspek penting yang perlu dikembangkan oleh setiap peserta didik di sekolah dasar (Sari, 2018). Literasi bagi peserta didik mencakup kemampuan membaca, menulis, memahami, dan menafsirkan teks. Untuk mengoptimalkan kemampuan tersebut, sekolah menyelenggarakan berbagai kegiatan, antara lain:

a. Menulis Diary

Peserta didik dianjurkan untuk menuliskan perasaan dan pengalaman mereka setiap hari dalam buku diary. Kegiatan ini bertujuan melatih kemampuan mereka dalam mengungkapkan isi pikiran dalam bentuk tulisan, sehingga dapat meningkatkan keterampilan berbahasa. Kegiatan ini dilakukan secara rutin oleh seluruh peserta didik, mulai dari kelas 1 hingga kelas 6.

b. Karya Khusus Anak

Sekolah menyediakan ruang eksplorasi bagi peserta didik untuk mengembangkan imajinasi dan kreativitas mereka. Kegiatan ini dilaksanakan dengan pendampingan langsung oleh guru kelas sebagai fasilitator. Selain itu, sekolah juga memiliki sarana khusus untuk menampung dan memamerkan hasil karya peserta didik, yang disebut Klinik Kurmer. Sarana ini berfungsi sebagai wadah bagi kumpulan karya kreatif peserta didik, sehingga dapat menjadi motivasi bagi mereka untuk terus berkarya.

3. Pengembangan Keterampilan Kesenian

Sekolah tidak hanya fokus pada pengembangan karakter religius dan literasi peserta didik, tetapi juga menekankan pentingnya kegiatan kesenian sebagai upaya untuk membentuk peserta didik yang berbudaya dan memiliki wawasan kebangsaan. Program kesenian ini memberikan banyak manfaat, karena seni dapat membantu melatih serta menyeimbangkan fungsi otak kiri dan kanan peserta didik. Untuk itu, sekolah melaksanakan program kesenian secara bertahap untuk seluruh peserta didik, yang juga diintegrasikan sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Setiap jenjang kelas memiliki jenis kegiatan seni yang berbeda, disesuaikan dengan tahap perkembangan peserta didik. Berikut adalah pembagian kegiatan seni tersebut:

a. Seni Rupa untuk kelas 1

Di SDN Rangkah VI Kota Surabaya, setiap siswa kelas 1 diperkenalkan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Seni Rupa. Kegiatan ini bertujuan untuk mengasah

keterampilan visual siswa, serta memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengekspresikan diri secara kreatif. Selain itu, kegiatan ini juga melatih kontrol emosi dan membantu menciptakan keseimbangan otak.

b. Tari Drama untuk kelas 2 dan 3

Di SDN Rangkah VI Kota Surabaya, siswa kelas 2 dan 3 telah memiliki kesempatan untuk memilih ekstrakurikuler sesuai minat mereka. Hasil observasi menunjukkan bahwa mayoritas siswa dari kedua kelas ini lebih memilih ekstrakurikuler tari dan drama, dibandingkan dengan melanjutkan ekstrakurikuler seni rupa tingkat lanjutan.

c. Seni Teater untuk kelas 4

Di SDN Rangkah VI Kota Surabaya, setelah memasuki kelas 4, siswa-siswi didorong untuk mengekspresikan diri mereka melalui kegiatan bermain peran dalam seni teater.

d. Seni Musik untuk kelas 5 dan 6

Hasil observasi yang telah dilakukan di SDN Rangkah VI Kota Surabaya menunjukkan bahwa sekolah dasar ini menjadikan seni musik sebagai program unggulan yang terintegrasi dalam kurikulum. Melalui pembelajaran yang terpadu antara praktik dan teori, siswa tidak hanya diajarkan keterampilan memainkan alat musik tradisional dan modern, tetapi juga diberikan pemahaman mendalam mengenai sejarah, teori, dan apresiasi musik. Dengan pendekatan ini, diharapkan para siswa dapat menumbuhkan kecintaan terhadap seni, meningkatkan kreativitas, serta mengembangkan kecerdasan emosional dan sosial mereka sejak usia dini. Selain itu, seni musik karawitan menjadi salah satu ekstrakurikuler unggulan di SDN Rangkah VI, yang turut memberikan kontribusi pada pengembangan karakter siswa dan prestasi sekolah.

Setiap kegiatan kesenian memiliki jadwal pelaksanaan yang telah ditentukan dan dibimbing oleh guru yang berbeda sesuai dengan bidang seninya. Pembagian ini bertujuan agar peserta didik dapat mengembangkan keterampilan seni secara bertahap dan optimal sesuai dengan usia dan kemampuan yang dimiliki mereka.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa SDN Rangkah VI Kota Surabaya telah melaksanakan berbagai program untuk mengembangkan profil pelajar Pancasila. Di antaranya adalah program pengembangan karakter religius melalui kegiatan Anarashol (anak rajin sholat) yang dilaksanakan setiap hari, serta program pengembangan karakter gemar membaca yang mencakup kegiatan menulis diary dan karya khusus anak. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi peserta didik. Selain itu, terdapat pula program pengembangan karakter berbudaya dan berwawasan kebangsaan melalui ekstrakurikuler seni rupa, seni tari, seni musik, dan seni teater, yang menjadi program unggulan di SDN Rangkah VI.

Upaya untuk menanamkan nilai-nilai tersebut sangat penting di lingkungan sekolah dasar guna membentuk karakter peserta didik. Karakter yang baik akan muncul jika nilai-nilai yang ditanamkan kuat dan banyak ditemui di sekitar anak, terutama di lingkungan sekolah.

DAFTAR REFERENSI

- Kosim, M. (2011). Urgensi Pendidikan Karakter. *KARSA Journal of Social and Islamic Culture*, 84-92.
- Kosim, M. (2012). *Urgensi Pendidikan Karakter*. Madura: KARSA Journal of Social and Islamic Culture.
- Sari. (2018). Penanaman Nilai Karakter Gemar Membaca. *Jurnal Raushan Fikr*, 205-217.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.